

Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat

Islamic Bank Operational Risk Management; Theory and Benefits

Hoirul Anam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

hoirulanam8275@gmail.com

Abstract

The problems that are often faced by banks in the current era are very varied, depending on the operational management of each. This article aims to provide a wealth of knowledge about the theory of operational risk management in Islamic banks and the benefits of managing it. As well as reveal the factors that are often the cause and result of operational management errors that are not optimal. By using descriptive qualitative research supported by secondary data from various sources. The results of the study show that operational management is very important for the sustainability of Islamic banks in the future, besides that the benefits that can be received indicate the contribution of good management can be minimized due to unwanted operational errors.

Keywords: *Operational Risk Management, Islamic Banks, Theory and Benefit*

Abstrak

Masalah yang sering dihadapi perbankan di era saat ini sangat bervariasi, tergantung pengelolaan operasional masing-masing. Artikel ini bertujuan untuk memberi khazanah keilmuan tentang teori manajemen risiko operasional bank syariah serta manfaat dari pengelolaannya. Serta mengungkapkan faktor-faktor yang sering menjadi penyebab dan akibat dari kesalahan manajemen operasional yang tidak maksimal. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang didukung data sekunder dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen operasional sangat penting bagi keberlangsungan bank syariah di masa mendatang, disamping itu manfaat yang dapat diterima menunjukkan kontribusi manajemen yang baik dapat meminimalisir akibat kesalahan operasional yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko Operasional, Bank Syariah, Teori dan Manfaat*

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju, membuat perkembangan bank syariah diindonesia semakin pesat karna disebabkan permintaan nasabah yang semakin meningkat yang menjadi sebuah urgensi dari masyarakat umum. Seiring berkembangnya bank syariah yang semakin meningkat, maka resiko yang diemban perbankan sendiri akan semakin kompleks. Diantara sekian risiko tersebut, resiko oprasional sangat berpengaruh terhadap risiko-risiko yang lainnya, maka dari itu perbankan syariah dituntut untuk memenejemen resiko tersebut dengan baik.

Bank syariah dalam menghadapi Risiko operasional memiliki karakteristik yang bermacam-macam selain disebabkan oleh human error, sistem dan teknologi, proses dan kebijakan, factor-faktor internal dan eksternal, juga disebabkan karena terekspos Sharia Non-Compliance Risk, dan lain-lain ¹. Berdasarkan histori dan hasil penelitian terdahulu pada bank syariah menyatakan bahwa data kerugian operasional yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2015. Kerugian yang mencapai lebih dari 80% (Rp10,5 miliar) pada tahun 2013 disebabkan oleh Business Disruption & System Failure dan pada tahun 2015 kerugian mencapai lebih dari 90% (Rp10,2 miliar) yang disebabkan oleh kejadian internal fraud ². Jadi tidak sepenuhnya risiko oprasional disebabkan oleh human error, akan tetapi dari penyebab yang lainnya.

Masa depan Bank Syariah ditentukan oleh kemampuan manajemen oprasional, karena seiring begitu beratnya menghadapi globalisasi, perkembangan teknologi, dan inovasi keuangan yang semakin berkembang. Kondisi seperti ini dapat memunculkan risiko oprasional ataupun resiko lainnya terhadap bank syariah, dimana semua risiko-risiko tersebut harus diminimalisir dengan pengelolaan manajemen yang baik ³. Sumber dari risiko operasional adalah masalah yang bersifat internal, risiko tersebut bisa terjadi

¹ Yudi Yudiana, Didin Hafidhuddin, and dan Rifki Ismal, "Operational Risk Measurement of Islamic Bank in Indonesia (a Case Study of Xyz Islamic Bank)," *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 2 (2018): 179–90.

² Yudiana, Hafidhuddin, and Ismal.

³ Fatin Fadhilah Hasib; Fachri Akbar, "Proses Manajemen Risiko Operasional Di Bni Syariah Kc Mikro Rungkut Surabaya," *Jurnal Nisbah* 3, no. 1 (2017): 326–36.

dikarenakan oleh minimnya fungsi sistem control manajemen yang dijalankan oleh pihak internal itu sendiri. Risiko berkaitan dengan kemungkinan suatu kejadian atau keadaan yang berimbas dan mengancam target tujuan dan sasaran. Oleh karena itu risiko tersebut perlu untuk diantisipasi dan diminimalisir agar dapat menghindari terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Upaya yang bisa diterapkan dalam menghindari kemungkinan risiko yang akan terjadi yaitu dengan; mengukur, menganalisis, dan mengendalikan risiko⁴. Sebegitu urgentya manajemen terhadap keberlangsungan suatu instansi keuangan, maka perlu untuk diolah sebaik mungkin.

Penyebab Pentingnya manajemen risiko operasional bagi seorang manajerial, dikarenakan Ketika tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan risiko turunan lainnya, dan akan berdampak pada keberlangsungan dan eksistensi perbankan syariah. Seperti penelitian oleh Muhammad Zuhri yang menyatakan bahwa apabila ada kelalaian dari para pegawai perbankan (operasional), maka hal tersebut akan memunculkan risiko hukum bagi institusi perbankannya⁵. Manajemen risiko oprasional menjadi hal yang sanagat penting dalam pengelolaan suatu instansi keuangan. Lembaga keuangan syariah seharusnya sudah memikirkan cara mengelola dan meminimalisir risiko yang kemungkinan akan dialami dimasa mendatang. Hal yang sangat penting dalam penerapan manajemen risiko oprasional yakni dengan cara melaksanakan prosedur-prosedur sesuai dengan SOP yang berlaku dan melaksanakan pengelolaan dan peminimalisiran risiko, sehingga semua kegiatan usahanya dapat berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan yang diinginkan. Mengenai kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dialami oleh bank syariah di masa yang akan datang, bank syariah bisa mengambil sebuah keputusan yang sesuai berdasarkan informasi yang sudah

⁴ Dewi Nurapiah, "Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 3, no. 1 (2019): 66–73, <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.14>.

⁵ Zakiyyah Ilma Ahmad Yunia Aprilia, Aqif Khilmia, "Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah: Bibliometrik," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 09, no. 02 (2022): 192–203.

didapat sebagai tolak ukur untuk kinerjanya ⁶. Maka penerapan manajemen risiko operasional bagi bank syariah merupakan hal yang sangat urgent dan sangat berguna sebab dapat memberikan gambaran kepada pengelolaan bank syariah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif, melalui pendekatan study literatur. Sumber data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam artikel ini diperoleh dari jurnal, buku, artikel, karya ilmiah dan lain sebagainya yang masih relevan dengan kajian penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Risiko merupakan potensi atau kemungkinan kerugian yang akan terjadi karena disebabkan oleh terjadinya suatu peristiwa ⁷. Sedangkan Risiko dalam perbankan adalah suatu peristiwa atau kejadian, baik hal tersebut dapat diperkirakan ataupun tidak, serta dapat memberikan dampak yang negatif untuk perbankan tersebut ^{8, 9}. Jadi dapat disimpulkan bahwa Resiko adalah konsekuensi kerugian yang harus ditanggung karena disebabkan oleh timbulnya suatu event atau peristiwa. Menurut BCBS resiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kesalahan human error, kegagalan dalam sistem, serta tidak terlaksanya sistem dan prosedur kerja yang baik dan akibat faktor yang bersifat eksternal. Semua tersebut adalah sebab dari terjadinya kegagalan risiko operasional ¹⁰.

⁶ Rizki Hartanto Tanic and Apriani Dorkas Rambu Atahau, "Digital Banking Dan Risiko Operasional (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Central Asia Dan Bank Rakyat Indonesia)," *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (2020): 60–75, <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v1i2.3>.

⁷ Fatin Fadhilah Hasib; Fachri Akbar, "Proses Manajemen Risiko Operasional Di Bni Syariah Kc Mikro Rungkut Surabaya."

⁸ Tanic and Atahau, "Digital Banking Dan Risiko Operasional (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Central Asia Dan Bank Rakyat Indonesia)."

⁹ Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia," *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* I, no. 2 (2016): 36–53.

¹⁰ (Ikatan Bankir Indonesia, 2015)

Selaras dengan definisi yang dikemukakan oleh Bank Indonesia (BI) bahwa risiko operasional dapat diartikan dengan risiko dari akibat ketidak cukupan atau tidak terlaksanya proses internal yang disebabkan oleh kesalahan system, manusia, serta akibat kejadian yang bersifat eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja operasional bank syariah. Risiko tersebut terjadi disebabkan oleh satu sebab atau banyak sebab. Sedangkan sebab merupakan sesuatu hal yang dapat memperbesar suatu kemungkinan (spekulatif) terjadinya suatu kejadian, dan untuk mengenali penyebab utamanya, maka akan dipilih sebab-sebab yang paling dominan ¹¹. Dibalik itu semua Manajemen Risiko dapat diartikan sebagai metodologi atau cara dan prosedur yang memiliki fungsi dan manfaat dalam mengobservasi, mengamati, mengukur, meminimalisir dan mengendalikan resiko-resiko aktivitas oprasional bank syariah ^{12, 13}.

Risiko operasional pasti akan selalu dihadapi oleh semua institusi keuangan dalam menjalankan bisnis dan usahanya, dan hal tersebut tidak dapat dipisahkan oleh faktor manusia, pelayanan, proses administrasi dan lain sebagainya ¹⁴. Namun secara umum penyebab risiko operasional adalah faktor manusia, prosedur internal, kegagalan system, dan faktor eksternal. Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh Kegagalan system, *human error*, ketidak cukupan internal atau adanya problem eksternal ¹⁵. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko dalam operasional adalah risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersumber dari faktor manusia, prosedur system, dan risiko yang timbul disebabkan oleh beberapa faktor (baik faktor eksternal ataupun internal).

Risiko operasional terjadi kepada semua jasa, produk, serta aktivitas bank, maka dari hal itu diperlukan pemahaman masalah manajemen operasional supaya bisa mengaplikasikan manajemen risiko operasional secara baik dan efektif, karena setiap

¹¹ (Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2015)

¹² Fasa, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia."

¹³ Tanic and Atahau, "Digital Banking Dan Risiko Operasional (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Central Asia Dan Bank Rakyat Indonesia)."

¹⁴ Fatin Fadhillah Hasib; Fachri Akbar, "Proses Manajemen Risiko Operasional Di Bni Syariah Kc Mikro Rungkut Surabaya."

¹⁵ dasep mohamad Safei, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Di Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Tasikmalaya," no. 2 (2020): 114–26.

kejadian dalam risiko operasional disebabkan oleh beberapa tipe penyebab, serta dapat memunculkan dan menumbuhkan beberapa kategori dampak kerugian. Untuk meminimalisir risiko operasional, bank syariah perlu untuk memahami serta menerapkan konseptual dalam sebab-akibat kejadian, sebelum melaksanakan proses identifikasi, pengukuran dan analisis terhadap risiko dalam operasional yang akan dihadapi ¹⁶.

Risiko dalam operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh tidak terlaksananya proses internal, *human error*, kegagalan system, yang pada intinya akan mempengaruhi terhadap operasional pada bank syariah seperti contoh; pemalsuan bilyet deposito oleh karyawan bank, kesalahan postingan uang, dan terjadinya bencana alam ¹⁷. Dapat disimpulkan bahwa risiko dalam operasional adalah potensi ketidak sesuaian dari keinginan yang diharapkan karena ketidak sesuaian suatu system sumber daya manusia, tidak terlaksananya proses internal, dan faktor yang bersifat eksternal lainnya ¹⁸. Faktor-faktor penyebab timbulnya risiko dalam operasional:

1. Infrastruktur atau sarana dan prasarana yang kurang baik seperti teknologi, pengamanan, lingkungan, dan lain-lain.
2. Proses yang bersifat internal
3. Sumber daya yang tidak sesuai ¹⁹.

Table.1

Katagori Risiko Oprasional

Risiko Proses Internal	Risiko Manusia	Risiko Eksternal
Kelalaian Pemasaran	Pelatihan Karyawan Yang Tidak Berkualitas	Bencana Alam
Pencucian Uang	Tingginya tingkat Pergantian Karyawan	Kebakaran

¹⁶ Indonesia, *Manajemen Risiko* 2.

¹⁷ Fasa, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia."

¹⁸ Nurapiyah, "Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

¹⁹ Fasa, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia."

Kesalahan Transaksi	Praktek Manajemen Yang Buruk	Fraud Eksternal
---------------------	------------------------------	-----------------

Sumber: ²⁰

Penyebab Risiko Oprasional

Penyebab-penyebab terjadinya risiko operasional dikarenakan oleh faktor manusia (human error), kegagalan proses bersifat internal, kegagalan dan kesalahan system dan teknologi, serta kejadian yang bersifat eksternal. Akan tetapi dari penyebab tersebut sangat perlu untuk dikenali akar penyebab dari suatu kejadian tersebut, dengan mengetahuinya maka Bank Syariah dapat lebih selektif untuk melaksanakan mitigasi dalam upaya untuk mengidentifikasi, menyiapkan, dan melakukan penormalan, serta meminimalisir potensi kerugian yang diakibatkan oleh timbulnya risiko dalam operasional ²¹.

Dalam dunia perbankan sendiri, risiko dalam operasional terdapat pada setiap aktivitas yang ada pada bank syariah, antara lain;

- a) Aktivitas dalam npengkreditan,
- b) Investasi operasional,
- c) Jasa pembiayaan, Pendanaan, dan Instrumen utang,
- d) System manajemen, dan System teknologi informasi,
- e) Serta pengelolaan SDM (sumber daya manusia).

Dampak dari risiko dalam operasional mengakibatkan kerugian bagi bank syariah yang berasal dari beberapa factor. Secara garis besar dikerucutkan menjadi empat bagian ²², meliputi;

²⁰ Fasa.

²¹ Indonesia, *Manajemen Risiko 2*.

²² Indonesia, *Manajemen Risiko 1*.

1. Kegagalan atau Kesalahan Proses Internal

Setiap langkah yang dilakukan boleh bank syariah dalam proses penjualan produk serta jasa kepada para konsumen (nasabah) memungkinkan terjadinya potensi (spekulatif) risiko dalam operasional, sebagai contoh; kesalahan kirim dokumen yang dilakukan oleh karyawan kepada nasabah yang tidak berhak, kesalahan dalam proses pembukaan rekening dan transaksi lainnya. Selain itu dampak yang diakibatkan dari persaingan usaha dapat meningkatkan dan mengakibatkan para karyawan bank syariah melakukan berbagai kompromi, dan lain sebagainya. Penyebab atau sumber dari risiko yang bisa mengakibatkan hal tersebut terjadi, bisa berkaitan dengan resiko kesalahan pembuatan model atau metodologi, kesalahan dalam rancangan kerja, serta urutan kerja, dan tahapan proses yang tidak jelas. Sumber dari risiko lain adalah kelemahan dan kegagalan dalam pelaksanaan proses internal seperti; ketidak patuhan karyawan terhadap SOP dan ketentuan yang bersifat internal maupun eksternal, kesalahan dalam produk, atau kesalahan yang berhubungan langsung dengan nasabah, dan proses dokumentasi yang buruk, serta sebab-sebab yang lainnya ²³.

Jadi menurut hemat penulis sebab-sebab dalam kegagalan dan kesalahan proses internal itu sendiri berawal dari pengelolaan SDM yang tidak maksimal, serta kesalahan model dan rancangan SOP pada bank syariah, yang berujung pada pelayanan kepada nasabah tidak semaksimal yang diharapkan, dan mempengaruhi minat konsumen, dan citra bank syariah itu sendiri.

2. Faktor Manusia

Setiap kegagalan dalam proses operasional bank syariah manusia seringkali dijadikan kambing hitam, namun ketika ditelusuri ternyata penyebab tersebut atau penyebab terjadinya Kegagalan proses operasional bank memang benar terjadi karena akibat ulah manusia itu sendiri. Kerugian dalam operasional terjadi ditengarai oleh tuntutan imbalan dari pekerja, pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan terhadap ketentuan jaminan, Kesehatan, dan keamanan. Penyebab Risiko yang

²³ Indonesia.

bersumber dari faktor manusia itu sendiri asal-muasalnya dikarenakan oleh pelatihan atau manajemen yang buruk, kesalahan dari manusia, integritas dan kejujuran karyawan yang sangat rendah. Risiko dalam operasional tersebut akan berdampak lebih buruk ketika pelatihan terhadap karyawan tidak memadai kontrol ataupun sumber kualitas yang buruk serta faktor-faktor lainnya yang bersumber dari manusia itu sendiri ²⁴. Jadi menurut hemat penulis faktor manusia bisa terjadi karena disebabkan oleh manajemen serta perekrutan karyawan yang tidak maksimal, serta kurangnya standart bagi karyawan yang bekerja dalam instansi keuangan, sehingga menimbulkan risiko-risiko yang bersumber dari manusia.

Berikut contoh risiko operasional yang disebabkan oleh manusia baik secara disengaja ataupun tidak, meliputi;

- a. Kesalahan dari manusia, seperti; kesalahan dalam melaksanakan Transaksi dan SOP atau prosedur kerja
- b. Kecurangan, manipulasi dan Penyelewengan kerja karyawan
- c. Hal-hal lain yang berkaitan dengan karyawan seperti perselisihan, kekurangan tenaga kerja, perekrutan pekerja yang tidak maksimal serta PHK dan lain sebagainya ²⁵.

3. Kegagalan System dan Teknologi

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju menuntut perbankan mempunyai ketergantungan yang sangat urgen terhadap sistem teknologi, dan hal tersebut merupakan sumber utama risiko dalam operasional. Seperti; kerusakan data bank syariah (baik disengaja ataupun tidak). Penyebab yang umum dalam kesalahan operasional bank dapat berimbas pada kerugian yang harus ditanggung oleh bank itu sendiri, seperti contoh; kasus risiko operasional melalui kegagalan-kegagalan sistem dan teknologi seperti; mengganti sistem informasi dan teknologi baru yang belum bisa berjalan dengan lancar, dapat mengakibatkan Transfer keuangan dibukukan

²⁴ Indonesia.

²⁵ Yudiana, Hafidhuddin, and Ismal, "Operational Risk Measurement of Islamic Bank in Indonesia (a Case Study of Xyz Islamic Bank)."

sebanyak dua kali, sehingga bank yang bersangkutan pasti mengalami kerugian dari transaksi tersebut, perencanaan sarana dan prasarana teknologi informasi yang tidak dikelola dengan relevan dapat menimbulkan transaksi bank terganggu karena terjadinya offline yang cukup lama. Hal tersebut dapat memunculkan timbulnya risiko dalam reputasi dan potensi dalam kerugian yang sulit untuk diperkirakan besarnya dan dapat mengakibatkan nasabah bank berpindah kepada bank yang lain²⁶.

Dari semua kemungkinan yang akan terjadi perlu bagi perbankan untuk sedia payung sebelum hujan dengan artian perbankan harus mempunyai cara untuk membendung dan menjembatani kemungkinan-kemungkinan yang dapat berpengaruh terhadap lancarnya proses operasional termasuk kegagalan dalam proses system dan teknologi ini.

Berbagai contoh sumber risiko dalam operasional yang bersumber dari Kegagalan sistem dan teknologi seperti contoh;

- a. Kesalahan yang bersifat umum pada teknologi; kesalahan dalam operasional yang berkaitan dengan teknologi, dan penyalahgunaan teknologi.
- b. Software; virus computer.
- c. Hardware; kegagalan perlengkapan, tidak tersedianya hardware yang dibutuhkan.
- d. Keamanan atau security; pembobolan dan skimming oleh hacking, kegagalan firewall dan gangguan eksternal.
- e. Masalahan system; kegagalan dalam pemeliharaan sistem
- f. Masalahan telekomunikasi; telepon, email, serta jaringan internet tidak normal

²⁷.

²⁶ Indonesia, *Manajemen Risiko 1*.

²⁷ Indonesia.

4. Akibat Kejadian Eksternal

Secara umum bank syariah tidak mungkin dapat mengontrol sepenuhnya kejadian yang dapat merugikan bank secara eksternal, akan tetapi terlepas dari hal itu bank syariah tetap perlu untuk mengontrol kejadian yang bersifat eksternal dalam risiko operasional yang disebabkan oleh faktor eksternal ini. Risiko dalam eksternal bisa terjadi dikarenakan oleh perubahan undang-undang perbankan yang tak terduga seperti kasus perubahan undang-undang konsumen, adanya ancaman bersifat fisik, perampokan bank, serangan dari teroris, dan bencana alam, seperti; kejadian tsunami di Aceh dan gempa bumi di Yogyakarta. Menimbang bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang kecil untuk mengelola dan mengantisipasi kejadian yang bersifat eksternal yang dapat mengakibatkan kerugian terhadap bank, maka seharusnya bank perlu melakukan tindakan yang dapat memperkuat jalannya sarana dan prasarana serta infrastruktur dan kesiapan SDM untuk memilih dan meminimalisir dampak kerugian yang disebabkan oleh risiko dalam operasional ²⁸. Oleh sebab itu, maka bank syariah perlu mengembangkan dan memperkuat manajemen kelangsungan usaha untuk menghadapi risiko oprasional dari luar.

Kejadian Risiko Oprasional

Kejadian memiliki arti sesuatu peristiwa yang dialami dalam periode waktu tertentu. Cara menetapkan sebab kejadian suatu risiko kedalam kategori tertentu, maka harus dilandasi oleh akar permasalahan yang paling dominan dari sekian penyebab. Sifat dari kejadian atau risiko adalah sesuatu yang tidak pasti akan terjadi ataupun tidak, oleh sebab itu risiko dalam operasional pasti didefinisikan sebagai kemungkinan (spekulatif) bahwa sesuatu tersebut akan terjadi ataupun tidak ²⁹. Berikut katagori kejadian risiko operasional;

1. Internal Fraud adalah kerugian yang disebabkan oleh adanya factor sengaja dalam melakukan penggelapan, penyalahgunaan fasilitas dan property, serta pelanggaran

²⁸ Indonesia.

²⁹ Indonesia, *Manajemen Risiko* 2.

- hukum, atau kebijaksanaan perusahaan. Contoh; kerugian karena pemakaian computer system oleh orang yang tidak berwenang.
2. Eksternal Fraud merupakan kerugian yang diakibatkan oleh adanya factor sengaja dalam melaksanakan penipuan, dan pelanggaran hukum. Contoh; kerugian yang disebabkan karena perampokan.
 3. Ketenagakerjaan dan keselamatan kerja merupakan kerugian yang ditimbulkan oleh tindakan inkonsisten dalam ketenagakerjaan, menyalahi peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. Contoh; kerugian yang disebabkan oleh adanya pemogokan kerja yang dilakukan karyawan.
 4. Pelayanan, dan praktik bisnis merupakan kerugian yang terjadi akibat dari kegagalan, kesalahan, ataupun kelalaian (yang disengaja/ tidak) untuk melayani dan memenuhi kewajiban dan kebutuhan nasabah atau klien tertentu secara professional. Contoh; kerugian yang disebabkan adanya komplain dari klien atau nasabah.
 5. Kerugian aset fisik merupakan kerugian yang ditimbulkan oleh kerusakan aset fisik akibat bencana alam atau kejadian lainnya. Seperti contoh; kerugian dikarenakan gempa bumi, banjir, longsor dan lain-lain.
 6. Gangguan bisnis dan kegagalan system merupakan kerugian yang ditimbulkan oleh gangguan bisnis serta kegagalan system. Contoh; kerugian yang disebabkan kerusakan pada hardware.
 7. Eksekusi, pengiriman dan manajemen merupakan kerugian yang disebabkan oleh kegagalan dalam proses transaksi atau manajemen proses, yang berkaitan langsung dengan pihak vendor. Contoh; kerugian yang disebabkan oleh adanya kesalahan pembuka pembukuan ³⁰³¹.

³⁰ Indonesia.

³¹ Nurapiah, "Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

Dampak Risiko Oprasional

Suatu dampak atau efek yang terkait dengan risiko dalam operasional sangat mengakibatkan berbagai macam efek kerugian terhadap bank syariah, baik kerugian yang bersifat finansial ataupun nonfinansial. Seperti; ATM yang mengalami masalah dan tidak berfungsi untuk melayani kepentingan nasabah atau konsumen, keadaan tersebut dapat berdampak terhadap reputasi bank syariah menjadi lebih buruk dan nasabah akan memindahkan dana dari bank tersebut kepada bank lain ³².

Dampak dari risiko dalam operasional dapat menimbulkan kerugian finansial ataupun kerugian non-finansial. Contoh kerugian finansial yang secara tidak langsung, seperti; menurunnya citra bank di mata masyarakat, karena adanya pemberitaan yang bersifat negatif (Risiko Reputasi), offline yang cukup lama. Sedangkan contoh kerugian yang bersifat finansial secara langsung antara lain;

1. Kurangnya nilai asset bank syariah; penurunan nilai asset pada nilai aktiva yang ditimbulkan oleh suatu kerugian dalam masalah operasional.
2. Hilangnya hak kepemilikan; kesalahan pengeluaran uang kepada pihak ketiga, dalam artian salah transaksi dan tidak dapat dikembalikan.
3. Ganti rugi; pembayaran kepada pihak ketiga sebagai bentuk kompensasi karena kesalahan dalam system oprasional.
4. Kewajiban hukum; pembayaran atau pengeluaran yang dilakukan bank syariah karena kewajiban denda atau keputusan dari pengadilan.
5. kerusakan pada aktiva; berkurangnya secara langsung pada nilai aset fisik bank syariah, termasuk; sertifikat berharga, dan lain-lain ³³.

³² Indonesia, *Manajemen Risiko* 2.

³³ Indonesia.

Manfaat Manajemen Risiko Oprasional

Fungsi dan manfaat manajemen dalam risiko oprasional adalah; untuk meminimalisir dan mengelola potensi kerugian yang dialami suatu institusi keuangan, dan memenej dampak negatif yang muncul dari kegagalan dan kesalahan proses internal, kesalahan dari manusia, kegagalan dari sistem, dan peristiwa yang bersifat eksternal. Dalam mencapai tujuan oprasional, bank syariah harus jeli dan terukur dalam pertimbangan risiko yang dapat mengganggu oprasionalnya. Sehingga ketika dihadapkan dalam risiko tersebut, cara yang dilakukan oleh bank syariah bisa efektif, cara tersebut bisa ditempuh melalui hal berikut;

1. Menambah wawasan, dan paham risiko,
2. Identifikasi, dan pengukuran,
3. Pengamatan, pemantauan, dan peninjauan,
4. Pengawasan, dan pengendalian supaya dapat meminimalkan risiko ³⁴.

Beberapa manfaat penerapan manajemen dalam risiko operasional dengan baik dan efektif bagi bank syariah antara lain:

1. Memunculkan kesadaran terhadap risiko yang tinggi
2. Meningkatkan tanggung jawab dan lebih terbuka
1. Membuat peningkatan dalam memaksimalkan hasil (efisien) yang diperoleh dari operasional bank syariah dan proses pengambilan keputusan
2. Memberi peningkatan profitabilitas dan penyaluran modal lebih optimal
3. Meminimalisir beban modal dalam menutupi risiko ³⁵, ³⁶.

Kesimpulan

Risiko merupakan kemungkinan yang bersifat spekulatif pada kerugian yang akan terjadi, karena disebabkan oleh suatu kejadian. Sedangkan risiko operasional

³⁴ Nurapiah, "Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

³⁵ Fasa, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia."

³⁶ Yunia Aprilia, Aqif Khilmia, "Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah: Bibliometrik."

adalah risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersumber dari faktor manusia, prosedur system, dan resiko yang muncul akibat faktor eksternal maupun internal. Untuk menghadapi risiko tersebut perlulah untuk melakukan manajemen. Manajemen dalam risiko operasional adalah cara dan prosedur yang memiliki manfaat untuk; mengobservasi, identifikasi, mengamati, mengukur, pengamatan, dan pengawasan serta mengendalikan resiko-resiko aktivitas operasional bank syariah. Penyebab risiko operasional bank syariah adalah; faktor manusia, kesalahan atau kegagalan system dan teknologi, kejadian yang bersifat internal dan eksternal. Dampak dari gagalnya manajemen risiko operasional bank syariah adalah; berkurangnya nilai asset, hilangnya hak kepemilikan, ganti rugi, keputusan kewajiban hukum, dan kerusakan pada aktiva, serta menurunnya citra bank syariah dimata masyarakat. Sedangkan manfaat dari pengelolaan manajemen risiko operasional yang efektif adalah; Memunculkan kesadaran terhadap risiko yang tinggi, Meningkatkan tanggung jawab dan lebih terbuka (transparan), Efisiensi pada operasional bank syariah dan proses pengambilan keputusan, Memberi peningkatan profitabilitas dan penyaluran modal lebih optimal, Meminimalisir beban modal dalam menutupi risiko, dan pemantauan serta pengendalian agar dapat mengurangi risiko yang besar.

Daftar Pustaka

Fasa, Muhammad Iqbal. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia." *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* I, no. 2 (2016): 36–53.

Fatin Fadhilah Hasib; Fachri Akbar. "Proses Manajemen Risiko Operasional Di Bni Syariah Kc Mikro Rungkut Surabaya." *Jurnal Nisbah* 3, no. 1 (2017): 326–36.

Indonesia, ikatan bankir. *Manajemen Risiko 1*. 1st ed. jakarta pusat: gramedia pustaka utama, 2015.

Indonesia, ikatan bankir (IBI). *Manajemen Risiko 2*. 1st ed. jakarta pusat: gramedia pustaka utama, 2015.

- Nurapiah, Dewi. “Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 3, no. 1 (2019): 66–73. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.14>.
- Safei, dasep mohamad. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Di Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Tasikmalaya,” no. 2 (2020): 114–26.
- Tanic, Rizki Hartanto, and Apriani Dorkas Rambu Atahau. “Digital Banking Dan Risiko Operasional (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Central Asia Dan Bank Rakyat Indonesia).” *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (2020): 60–75. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v1i2.3>.
- Yudiana, Yudi, Didin Hafidhuddin, and dan Rifki Ismal. “Operational Risk Measurement of Islamic Bank in Indonesia (a Case Study of Xyz Islamic Bank).” *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 2 (2018): 179–90.
- Yunia Aprilia, Aqif Khilmia, Zakiyyah Ilma Ahmad. “Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah: Bibliometrik.” *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 09, no. 02 (2022): 192–203.

This article is under:



Copyright Holder :
© Hoirul Anam (2023).

First Publication Right :
© Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah